

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Swamedikasi yaitu penggunaan obat oleh seseorang untuk pengobatan diri sendiri yang dilakukan berdasarkan diagnosa gejala sendiri tanpa berkonsultasi dengan dokter, atau pengobatan yang dilakukan tanpa resep dokter (Albusalih.,et al, 2017). Dimasa pandemi covid-19 ini, masyarakat dianjurkan untuk dirumah saja agar tidak tertular virus yang saat ini sedang diusahakan pengobatannya. Bahkan rumah sakit, klinik dan puskesmas membatasi orang-orang yang akan berobat untuk menghindari dari virus ini.

Obat-obat yang boleh digunakan untuk swamedikasi yaitu obat-obat bebas dan terbatas yang diperjualkan bebas. Dalam pelaksanaan swamedikasi seringkali terjadi kesalahan - kesalahan dalam pengobatan, dimana biasanya kesalahan ini disebabkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dari masyarakat terhadap obat-obatan, baik dari cara penggunaan obat maupun informasi lain terkait obat yg digunakan (Mizzani, 2015)

Swamedikasi seharusnya dilakukan dengan benar dan sesuai dengan penyakit yang dialami pasien. Dalam pelaksanaanya harus dapat memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional,yaitu ketepatan dalam pemilihan obat, ketepatan dari dosis obat, tidak adanya efek samping berbahaya yang ditimbulkan. Contoh pengobatan yang tidak rasional dalam swamedikasi adalah obat keras dan antibiotik

Peran tenaga teknis kefarmasian didalam swamedikasi sangatlah penting, yaitu tidak hanya sekedar menjual obat tetapi juga harus mampu berperan klinis dengan memberikan asuhan kefarmasian,salah satunya dengan cara memberikan informasi yang jelas kepada pasien atau pelaksana swamedikasi mengenai obat yang akan mereka konsumsi. Informasi-informasi yang harus diberikan oleh tenaga kefarmasian yang ada di apotek meliputi khasiat obat, efek samping obat, cara pemakaian obat, dosis obat, waktu pemakaian obat, lama pemakaian obat, kontra indikasi obat, hal yang harus diperhatikan sewaktu minum obat, hal yang harus dilakukan jika lupa meminum obat, cara penyimpanan obat yang baik, cara memperlakukan obat yang masih tersisa dan cara membedakan obat yang masih baik dan yang sudah rusak.

Berdasarkan data gugus COVID-19 Republik Indonesia per tanggal 28 Februari 2021 jumlah pasien positif COVID-19 di Indonesia mencapai 181.000.000 orang, yang diakumulasikan dari pasien positif dirawat, pasien positif sembuh, serta pasien positif meninggal. Di Indonesia, total pasien positif COVID-19 sebesar 1.329.074 orang, dengan pasien sembuh sebesar 136.054 orang dan pasien meninggal sebesar 39.581 orang

Berdasarkan data tersebut, maka semua pihak terkait, baik pemerintah ataupun masyarakat, semakin terdesak untuk segera mengambil tindakan dalam melakukan deteksi dini infeksi serta mencegah penyebaran COVID-19 terjadi guna menurunkan jumlah kasus COVID-19. Peningkatan kasus COVID-19 yang terjadi di masyarakat didukung oleh proses penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan ke manusia ataupun antara manusia

Sejak tanggal 15 Maret 2020, Presiden meminta pemda membuat kebijakan belajar dari rumah untuk pelajar dan mahasiswa. Masyarakat juga untuk dirumah dan mengurangi aktifitas diluar agar menghindari paparan virus COVID-19. Peran ibu rumah tangga sangat dibutuhkan dalam kondisi saat ini karena semua aktivitas diluar rumah ditiadakan. Mulai dari sekolah, bekerja hingga yang ingin pergi kerumah sakit sangat dibatasi. Rumah sakit dan pusat kesehatan lainnya sangat menerapkan ketertiban pengunjung dan pasien dengan meniadakan kunjungan besuk pasien

Kelurahan Sei Sikambing D merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Medan Petisah Kota Medan yang berkembang sebagai daerah jasa perdagangan, permukiman dan lain-lain. Kelurahan Sei Sikambing D terdiri dari 12 (dua belas) lingkungan. Dengan status Zona Merah pada Covid-19

Sesuai dengan data diatas penulis ingin mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Tentang Swamedikasi Dimasa Pandemi COVID-19 Di Kelurahan Sei Sikambing D karena selama masa pandemi kita dituntut untuk melakukan aktivitas dirumah dan mengurangi aktivitas diluar rumah agar penyebaran virus covid-19 tidak menyebar lebih banyak.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan tentang sikap dan tindakan ibu rumah tangga tentang swamedikasi dimasa pandemi covid-19 di kelurahan Sei.Sikambing D.

1.3. Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan ibu rumah tangga tentang swamedikasi selama masa pandemi covid-19 di Kelurahan Sei.Sikambing D Medan.

B. Tujuan Khusus

- i. Untuk mengetahui sejauh mana Pengetahuan ibu rumah tangga mengenai Swamedikasi di Kelurahan Sei.Sikambing D Medan.
- ii. Untuk mengetahui bagaimana Sikap ibu rumah tangga dirumahtentang Swamedikasi selama masa pandemi covid-19.
- iii. Untuk mengetahui bagaimana Tindakan ibu rumah tangga menangani pengobatan swamedikasi selama masa pandemi covid-19.
- iv. Untuk mengetahui jenis-jenis obat swamedikasi apa saja yang biasa ibu rumahtangga gunakan selama masa pandemicovid-19.

1.4. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas dan untuk mempermudah pembahasan,maka penulis hanya membahas tentang gambaran pengetahuan,sikap dan tindakan ibu rumah tangga tentang swamedikasi dimasa pandemi covid-19 dikelurahan sei.sikambing D.

1.5. Manfaat Penelitian

A. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman akademik mengenai gambaran pengetahuan sikap dan tindakan ibu rumah tangga tentang swamedikasi dimasa pandemi.

B. Bagi Masyarakat

Sarana pengunggah semangat agar dapat berkontribusi terhadap kesadaran pengobatan sendiri (swamedikasi) yang rasional dirumah terkhusus untuk ibu rumah tangga.